

# The Effect of the Chain Writing Method on the Ability of the Chinese Language Students of 2018 Class at Universitas Negeri Malang in Writing Descriptive Text

## Efektivitas Metode *Chain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Mandarin Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Malang

Ike Wulandari\*, Deddy Kurniawan, Karina Fefi Laksana Sakti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ikewulan96@gmail.com

Paper received: 05-07-2021; revised: 19-07-2021; accepted: 31-07-2021

### Abstract

In the process of learning to write Chinese descriptive text, students are required to be able to write essays using 汉字 [hànzì] 'Han Character that is appropriate and can be understood by the reader. The use of the *chain writing* method in learning focuses on writing activities actively and in groups. This study aims to determine the initial ability to write descriptive text in Chinese Language Education students, class 2018 Universitas Negeri Malang and the effectiveness of the *chain writing* method on the ability to write descriptive text in Chinese. The research method used is quantitative research with comparative non-parametric analysis. The data obtained in the form of *pretest* and *posttest* scores were analyzed using a Likert scale. Instrument testing is carried out using construct validity to material expert lecturers. From the results of the *posttest* for both classes, a U-test was conducted to see the difference in average scores, as well as an N-gain score test to see the level of effectiveness of using the *chain writing* method. The results showed that the *chain writing* method was effectively applied to the ability to write descriptive Chinese text for the 2018 Chinese Language Education students, Universitas Negeri Malang.

**Keywords:** *chain writing* method, writing skill, descriptive text

### Abstrak

Dalam proses pembelajaran menulis teks deskriptif bahasa Mandarin, mahasiswa dituntut untuk mampu menuliskan karangan menggunakan 汉字 [hànzì] 'aksara Han' yang tepat dan dapat dipahami oleh pembaca. Penggunaan metode *chain writing* dalam pembelajaran berfokus pada kegiatan menulis secara aktif dan berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskriptif bahasa Mandarin mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Malang dan efektivitas metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Mandarin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis non parametrik komparatif. Perolehan data berupa skor *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan skala *Likert*. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan validitas konstruk kepada dosen ahli materi. Dari hasil *posttest* kedua kelas dilakukan uji-U untuk melihat perbedaan nilai rata-rata, serta uji *N-gain score* untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan metode *chain writing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *chain writing* efektif diterapkan pada kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Mandarin mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Malang.

**Kata kunci:** metode *chain writing*, kemampuan menulis, teks deskriptif

## 1. Pendahuluan

Proses pembelajaran diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas manusia, baik dari segi kognitif-intelektual maupun keterampilan, dimana terdapat peranan pendidik dan peserta didik di dalamnya. Iskandarwassid dan Sunendar (2013) menyatakan bahwa mengajar adalah sebuah usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri dari komponen pengajar, tujuan, peserta didik, materi pelajaran, metode, media, dan faktor administrasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pengajar diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan terutama pembelajaran bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing di Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari yaitu 听力 [tīnglì] 'mendengar', 说话 [shuōhuà] 'berbicara', 阅读 [yuèdú] 'membaca', dan 写作 [xiězuò] 'menulis'. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang lebih kompleks dan menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa asing (Atmaja, 2014). Kegiatan menulis dalam bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia, dimana dalam Mandarin menggunakan 汉字 [hànzì] 'aksara Han'. Hal ini menjadi penyebab penguasaan keterampilan menulis peserta didik dipandang sulit, baik dalam keterampilan menulis aksara Han, kalimat maupun teks. Sejalan dengan pendapat Sunarti dan Sakti (2020) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki tingkat afiksasi yang lebih rumit dibanding bahasa Mandarin, sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Dalam pembelajaran menulis bahasa Mandarin yang ada di Universitas Negeri Malang, menurut struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin untuk angkatan 2018 disisipkan pada mata kuliah Keterampilan Membaca dan Menulis III, Menulis I, dan Menulis II. Dalam katalog tertulis bahwa mahasiswa harus memiliki kemampuan menulis paragraf atau karangan pendek yang terdiri dari 300-500 kata, beserta penguasaan format penulisan yang meliputi tanda baca, konteks, dan penulisan aksara Han dalam bahasa Mandarin. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis karangan sangat perlu diajarkan dalam pembelajaran bahasa untuk mengasah ekspresif tulis diri pembelajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran mata kuliah Membaca dan Menulis III, menunjukkan bahwa dosen menggunakan permainan 连说句子 [liánshuō jùzi] 'rantai kalimat' untuk kegiatan menulis. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menuliskan satu kalimat dengan melanjutkan kalimat dari teman sebelumnya tanpa menggunakan bantuan kamus elektronik/*pleco*, sehingga terbentuk sebuah paragraf dari kalimat-kalimat yang telah terkumpul. Berdasarkan pengamatan terhadap proses berjalannya permainan, dapat diketahui bahwa dengan waktu tiga menit mahasiswa tidak mampu menuliskan kalimat dalam aksara Han dan cenderung masih ditulis dalam 汉语拼音 [hànyǔ pīnyīn] 'pinyin Cina'. Selain itu, hasil kalimat antar mahasiswa menunjukkan tidak ada kesinambungan seperti 有一天，我跟朋友们一起去爬山。我们都决定坐汽车去那儿。除了去爬山，我也喜欢帮妈妈做饭。 [yǒu yītiān, wǒ gēn péngyǒumen yìqǐ qù páshān. wǒmen dōu juédìng zuò qìchē qù nà'èr. chūle qù páshān, wǒ yě xǐhuān bāng māma zuò fàn.] 'Suatu hari, saya pergi hiking dengan teman-teman saya. Kami semua memutuskan untuk pergi ke sana dengan mobil. Selain mendaki gunung, saya juga hobi membantu ibu saya memasak.' Pada awal

kalimat tersebut menjelaskan tentang kegiatan mendaki gunung bersama teman-temannya, akan tetapi kalimat mahasiswa selanjutnya menjelaskan kegemaran memasak. Dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah metode pengajaran untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan berbahasa Mandarin. Metode dalam pembelajaran bersifat prosedural dan sistemik, sehingga dapat memudahkan pekerjaan dalam mencapai tujuannya (Iskandarwassid & Sunendar, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran tertentu bisa mendapatkan hasil diatas rata-rata, atau bisa disebut bahwa pembelajaran tersebut telah berhasil dan mendapatkan hasil efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *chain writing*. Metode *chain writing* adalah metode berkelompok yang bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya menulis (Mackenzie & Veresov, 2013). Pembelajaran berkelompok dipilih karena menuntut mahasiswa untuk saling bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013) yang menyatakan bahwa *cooperative learning* sangat unggul diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriyanti (2017) pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti tersebut menerapkan metode *drill chain writing* untuk membantu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa kelas 3 menunjukkan peningkatan setelah perlakuan dan keterampilan siswa juga lebih kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kemampuan awal menulis teks deskriptif mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2018 Offering A dan Offering B Universitas Negeri Malang, (2) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2018 Offering A dan Offering B Universitas Negeri Malang.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis non-parametrik komparatif. Peneliti melakukan perbandingan kemampuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah *quasi eksperimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa desain *quasi eksperimental* ini memiliki kelompok kontrol yang tidak bisa berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam desain ini tidak dapat dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Malang yang berjumlah 45 mahasiswa yang terbagi menjadi dua offering. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Non-Probability Sampling* dengan Offering A menjadi kelas eksperimen dan Offering B menjadi kelas kontrol. Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Malang dan dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) pada mata kuliah Menulis II semester Gasal 2020/2021. Sehubungan dengan kondisi pandemi seperti saat ini, menuntut dosen ataupun pendidik mengelola kegiatan pembelajaran seefektif

mungkin sesuai kebutuhan mahasiswa. Ardiyani dan Kurniawan (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis TIK menjadi salah satu faktor dalam merealisasikan pembelajaran di era 4.0 yang juga sangat cocok diterapkan dalam kondisi pandemi ini. Dalam hal ini metode *chain writing* tetap dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis TIK, yakni dengan menggunakan *platform conference zoom*.

Instrumen penelitian ini menggunakan tes tulis dengan bentuk soal *essay* yang telah diuji validitasnya menggunakan *construct validity* (validitas konstruk). Uji validitas tersebut dilakukan pada Ibu Octi Redjky Mardasari, B.A., MTCSOL selaku ahli materi. Isi dari instrumen tes *essay* yang peneliti gunakan berasal dari bahan ajar 写作教程 (中级1) [xièzuò jiàochéng (zhōngjí 1)] ‘pengajaran menulis tingkat menengah 1’ bab 15 dengan topik “Perayaan Festival” (陈作宏, 2006). Soal *pretest* diberikan kepada sampel pada tanggal 10 Desember 2020 untuk kelas kontrol dan 9 Desember 2020 kelas eksperimen, yang bertujuan untuk mendapat data kemampuan awal sampel. Soal *posttest* diberikan pada tanggal 17 Desember 2020 untuk kelas kontrol dan 16 Desember 2020 kelas eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari kedua sampel. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* ditabulasikan dengan mengacu pada skala likert (memiliki gradasi dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah).

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes**

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	NA
		Kepaduan paragraf	Ketepatan Teks	Ketepatan penggunaan gramatika	Penggunaan tanda baca	Kerapian tulisan 汉字		
Skor pada setiap aspek yaitu 1-5								

Setelah hasil skor *pretest* dan *posttest* ditabulasikan, tahap pengolahan data berikutnya yakni menguji hipotesis penelitian. Dalam hal ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *mann-whitney* atau disebut uji-U dengan bantuan program *SPSS version 22.0 for windows*. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil tes menulis kelas eksperimen dan kontrol yang meliputi enam aspek yaitu (1) aspek ketepatan teks, (2) kepaduan paragraf, (3) ketepatan penggunaan gramatika, (4) tanda baca, (5) penulisan aksara Han, serta (6) rata-rata nilai keseluruhan mahasiswa (nilai rata-rata kelas kontrol yang di-bandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen). (Santoso, 2007) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan hipotesis yakni (1)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan rata-rata, (2)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Setelah uji hipotesis selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat efektivitas metode pembelajaran *chain writing* yang juga menggunakan bantuan program *SPSS version 22.0 for windows*. Peneliti menganalisis nilai *normalized gain* dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kedua sampel sebagai berikut:

$$g = \frac{T_2 - T_1}{S_m - T_1}$$

**Keterangan:**  $g$  = *normalized gain*  $T_2$  = skor *posttest*  
 $T_1$  = skor *pretest*  $S_m$  = skor maksimal

Nilai *normalized gain* tersebut dihitung untuk menentukan tingkat efektivitas metode *chain writing* melalui tabel kriteria berikut:

**Tabel 2. Rentang Normalized Gain**

Rentang <i>Normalized Gain</i>	Kriteria Efektivitas
$0,7 > g$	Sangat efektif
$0,3 \geq g \leq 0,7$	Efektif
$g < 0,3$	Kurang efektif

Sumber: (Guntara, 2020)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Mandarin. Dalam hal ini penentuan keefektifan dilihat dari hasil *posttest* mahasiswa Offering A dan Offering B sebagai perbandingan antara yang mendapat perlakuan *chain writing* dengan yang tidak mendapat perlakuan. Paparan data dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi dua pembahasan yaitu (1) kemampuan awal menulis teks deskriptif bahasa Mandarin kelas kontrol dan kelas eksperimen, (2) efektivitas metode *chain writing* terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3.1. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Tabel 3. Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	9,1	9,1	9,1
48	1	4,5	4,5	13,6
52	1	4,5	4,5	18,2
56	3	13,6	13,6	31,8
60	5	22,7	22,7	54,5
64	2	9,1	9,1	63,6
68	5	22,7	22,7	86,4
72	2	9,1	9,1	95,5
76	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

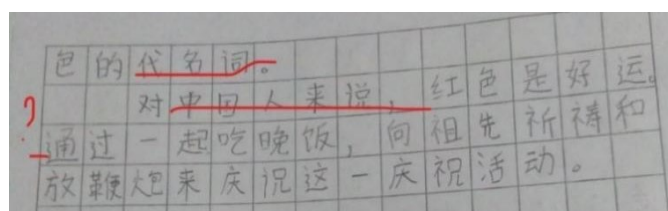
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan awal menulis teks deskriptif bahasa Mandarin kelas kontrol yang terdiri dari 22 mahasiswa masih tergolong rendah. Pada tabel tersebut menunjukkan hanya tiga mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70 poin. Rendahnya nilai rata-rata *pretest* juga dipengaruhi oleh dua mahasiswa yang mendapat nilai 0 karena tidak mengerjakan tes tersebut. Keseluruhan nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 57,09 poin.

**Tabel 4. Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	36,4	36,4	36,4
52	1	4,5	4,5	40,9
64	1	4,5	4,5	45,5
68	4	18,2	18,2	63,6
72	5	22,7	22,7	86,4
76	1	4,5	4,5	90,9
84	1	4,5	4,5	95,5
85	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

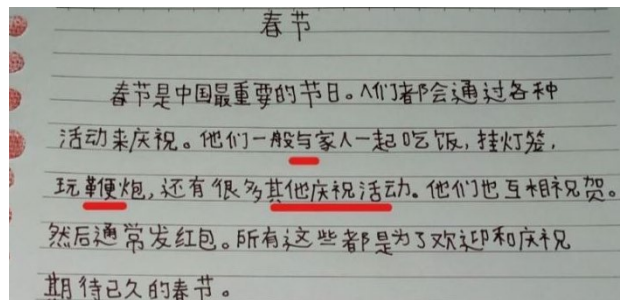
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Mandarin kelas eksperimen pada saat *pretest* juga tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tertinggi 80 poin dengan frekuensi perolehan sebanyak dua mahasiswa, sedangkan nilai terendah 0 didapatkan sebanyak empat mahasiswa. Nilai terendah tersebut juga dikarenakan tes tidak dikerjakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah peneliti analisis, terdapat empat bentuk kesalahan yang banyak dilakukan. Pertama, kesalahan yang banyak ditemukan pada penggunaan tanda baca yang tidak tepat, seperti逗号 [dòu hào] ‘tanda koma’ dan 顿号 [dùn hào] ‘tanda koma rincian’. Mengenai kesalahan tanda baca dalam karangan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman akan penulisan tanda baca dan dianggap remeh sehingga tidak mempedulikan tanda baca dalam karangannya (Wahyuni, 2016). Kedua, banyak ditemukan awal paragraf yang tidak dituliskan di kotak kedua. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang menggunakan buku garis biasa dalam menulis tes, sehingga format tulisan tidak dapat terbaca dengan jelas. Ketiga, yakni kalimat yang ditulis tidak padu. Hal ini ditunjukkan pada kalimat对中国人来说, 红色是好运。通过一起晚饭, 向祖先.....[duì zhōngguó rén lái shuō, hóng sè shì hǎo yùn. tōngguò yìqǐ wǎn fàn, xiàng zǔxiān...] ‘Bagi orang Cina, merah adalah keberuntungan. Melalui makan malam bersama, kepada leluhur’. Berdasarkan kalimat tersebut, pada awal kalimat paragraf baru menjelaskan tentang warna merah, sedangkan kalimat selanjutnya menjelaskan topik makan bersama. Dari kedua kalimat tersebut jelas menunjukkan ketidakpaduan pada awal paragraf. Berikut kutipan hasil *pretest* yang menunjukkan kesalahan tersebut.



**Gambar 1. Kutipan Kesalahan Koherensi Kalimat**

Keempat adalah penggunaan kosakata yang tidak tepat. (Mukaromah, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesalahan yang ditemukan dalam karangan bahasa Mandarin terletak pada penggunaan kosakata yang bersinonim, yakni kesalahan penempatan kosakata dalam kalimat yang bisa merubah isi konteks karangan tersebut. Sebagai contoh pada kalimat 还有很多其他庆祝活动 [hái yǒu hěnduō qítā qìngzhù huódòng] ‘masih banyak kegiatan perayaan lainnya’ yang seharusnya cukup ditulis 还有其他的活动 [hái yǒu qítā de huódòng] ‘masih ada kegiatan lainnya’. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai pemborosan kata yang dapat membuat rancu pembaca dan menimbulkan salah paham terhadap isi teks. Pada kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan gramatika dalam kalimat masih rendah. Pada kalimat tersebut cukup dengan penambahan gramatika 的 [de] sudah mampu memperjelas isi kalimat. (Kurniawan & Rosyidah, 2013) mengungkapkan bahwa dalam proses menerjemahkan bahasa sumber (bahasa Indonesia) ke dalam bahasa target (bahasa Mandarin), penerjemah harus memilih dengan cermat konteks sumber yang bisa relevan dengan target dan jika perlu bisa menghilangkan atau menambah beberapa konteks sumber. Berikut kutipan hasil *pretest* salah satu kelompok kontrol yang menunjukkan kesalahan penggunaan kosakata.



Gambar 2. Kutipan Kesalahan Penggunaan Kosakata

### 3.2. Efektivitas Metode *Chain Writing* pada Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah kegiatan *pretest* dilaksanakan, pada tanggal 16 dan 17 Desember 2020 peneliti kembali melanjutkan penelitian dengan pemberian perlakuan kepada kedua kelas. Kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat perlakuan metode yang berbeda dengan tujuan untuk melihat hasil *posttest* nantinya setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Perlakuan dilaksanakan dengan estimasi waktu 2 x 50 menit (2jp). Pada soal *posttest* peneliti juga menggunakan gambar stimulus pada soal dengan mencantumkan gambar-gambar kebiasaan yang dilakukan pada saat perayaan imlek, dan memperbolehkan mahasiswa menggunakan kamus elektronik/*pleco*. Citra (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan kamus elektronik dalam pembelajaran bahasa sangat efektif digunakan dibanding non-elektronik. Hasil penelitian Prahastya (2014) juga mengungkapkan bahwa penggunaan kamus elektronik terhadap hasil terjemahan mahasiswa aspek padanan menunjukkan hasil yang lebih baik dan lebih tepat.

Dalam proses pelaksanaan, Offering B sebagai kelas kontrol mendapat perlakuan dengan metode konvensional atau ceramah seperti pembelajaran biasanya. Metode konvensional menuntut mahasiswa bekerja secara mandiri tanpa adanya kerja sama dengan teman sekelas, sehingga hasil *posttest* dari kelas kontrol sebanyak 22 lembar jawaban. Materi dan soal *posttest* yang diberikan kepada kelas kontrol sama dengan eksperimen. Estimasi waktu yang digunakan untuk kelas kontrol selama 2 x 50 menit (2jp).

Pada Offering A sebagai kelas eksperimen, peneliti membentuk tiga kelompok kecil dengan jumlah tujuh mahasiswa tiap kelompok. Tiga kelompok kecil peneliti pilih secara acak, sehingga level kemampuan dalam kelompok tersebut bisa beragam. Dari kegiatan perlakuan, peneliti menemukan adanya aktivitas kerja sama dan kemauan mahasiswa untuk saling bertukar pendapat. Masing-masing anggota mampu menuliskan kalimatnya sendiri dan dapat dilanjutkan oleh anggota lainnya. Beberapa mahasiswa ada yang kesulitan dalam menyusun kalimat, akan tetapi anggota kelompok yang lain langsung membantu dengan memperbaiki kalimat yang belum lengkap. Dalam waktu 100 menit masing-masing kelompok dapat menyelesaikan setengah dari teks yang mereka buat, kemudian untuk penyelesaian teks dilanjutkan kelompok via grup *whatsapp* masing-masing.

Setelah proses analisis nilai *posttest* selesai dilakukan, peneliti menemukan adanya perbedaan nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode *chain writing* sebesar 88,00 poin, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya sebesar 45,14 poin. Pada hasil uji hipotesis masing-masing aspek penilaian, peneliti uraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Hipotesis Aspek Kepaduan Paragraf**

Nilai Tes Aspek Paragraf	
Mann-Whitney U	11,500
Wilcoxon W	264,500
Z	-5,990
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua sampel dalam menulis teks deskriptif bahasa Mandarin dari aspek kepaduan paragraf. Hasil *posttest* pada aspek ini menunjukkan kelas eksperimen lebih mampu menuliskan paragraf yang berkesinambungan dengan perolehan 5 poin yang didapat oleh 23 mahasiswa, sedangkan kelas kontrol sebanyak 9 mahasiswa memperoleh nilai 2 poin dan 0 poin pada aspek ini.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Aspek Ketepatan Teks**

Nilai Tes Ketepatan Teks	
Mann-Whitney U	138,000
Wilcoxon W	391,000
Z	-3,607
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua sampel dalam menulis teks deskriptif bahasa Mandarin dari aspek ketepatan isi teks. Hasil *posttest* pada aspek ini menunjukkan bahwa kelas kontrol masih belum mampu menuliskan teks bertepatan春节 [chūnjié] ‘perayaan imlek’. Hal ini dibuktikan dengan perolehan mahasiswa yang mendapat 0 poin dan satu mahasiswa yang menuliskan tentang中秋 [zhōngqiū] ‘perayaan musim gugur’. Berbeda dengan kelas eksperimen, dimana 23 mahasiswa memperoleh 5 poin untuk aspek ketepatan teks.

**Tabel 7. Uji Hipotesis Aspek Penggunaan Gramatika**

Nilai Tes Penggunaan Gramatika	
Mann-Whitney U	30,000
Wilcoxon W	283,000
Z	-5,305
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata kedua sampel dalam menulis teks deskriptif bahasa Mandarin dari aspek penggunaan gramatika. Hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa mahasiswa hanya menuliskan salah satu gramatika dalam soal, sedangkan pada perintah soal tertulis harus menggunakan是因为...[shì yīnwèi] ‘karena’ dan 是为了...[shì wèi le] ‘untuk’. Putra (2018) mengungkapkan bahwa kesalahan pada aspek gramatika dapat

disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya latihan penggunaan gramatika dan kurangnya pemahaman mahasiswa. Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen mendapat rentang poin 3-5 dan berbeda dengan hasil poin kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen sudah mampu menuliskan kedua gramatika sesuai dengan perintah soal.

**Tabel 8. Uji Hipotesis Aspek Penggunaan Tanda Baca**

	Nilai Tes Aspek Tanda Baca
Mann-Whitney U	80,500
Wilcoxon W	333,500
Z	-4,699
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua sampel dalam menulis teks deskriptif bahasa Mandarin dari aspek penggunaan tanda baca. Hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan 15 mahasiswa melakukan kesalahan pada 顿号 [dùn hào] 'tanda koma rincian' dan mendapat nilai 0-3 poin. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu jauh, dikarenakan ketiga kelompok mendapat poin yang sama yakni 4 poin.

**Tabel 9. Uji Hipotesis Aspek Penulisan Aksara Han**

	Nilai Tes Aspek Penulisan Aksara Han
Mann-Whitney U	91,500
Wilcoxon W	344,500
Z	-4,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua sampel dalam menulis teks deskriptif bahasa Mandarin dari aspek penulisan aksara Han. Hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan mahasiswa hanya menuliskan 150-200 aksara, sehingga menyebabkan perolehan poin yang juga rendah. Kelas eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda dengan perolehan rentang nilai 4-5 poin. Dari segi jumlah aksara yang dihasilkan, ketiga kelompok dapat menuliskan sebanyak 200 lebih aksara dan menunjukkan peningkatan nilai *posttest*.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *N-gain score* untuk melihat tingkat efektivitas. Dalam penelitian ini, uji *N-gain score* dilakukan dari hasil nilai rata-rata kedua kelas dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for windows*. Hasil uji *N-gain score* nilai rata-rata kelas kontrol (metode ceramah/konvensional) menunjukkan nilai sebesar -0,3006 dan mengacu pada Tabel 2 termasuk dalam kategori kurang efektif. Perolehan nilai uji *N-gain score* kelas eksperimen (metode *chain writing*) sebesar 0,6280 dan termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *chain writing* efektif diterapkan untuk kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Mandarin.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa kemampuan awal mahasiswa prodi bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Malang dalam menulis teks deskriptif bahasa Mandarin masih tergolong dalam kemampuan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dari kedua kelas sebagai sampel penelitian yang menunjukkan angka sebesar 57,09 untuk kelas kontrol dan 57,39 untuk kelas eksperimen. Rendahnya nilai *pretest* disebabkan karena kesalahan seperti penempatan gramatika是因为...[shì yīnwèi] 'karena' dan 是为了...[shì wèi le] 'untuk', penulisan aksara Han yang salah, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan kesalahan penulisan tanda baca.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* efektif digunakan untuk kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan hasil pembahasan pada setiap aspek penilaian menunjukkan adanya peningkatan nilai *posttest* bagi mahasiswa kelas eksperimen yang cenderung signifikan. Perhitungan *N-gain score* dengan taraf signifikansi sebesar 5% juga menunjukkan perolehan nilai sebesar 0,6280 yang berarti metode *chain writing* termasuk dalam kategori efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pembelajaran menulis bahasa Mandarin, serta mengembangkan metode pembelajaran yang mengarah pada kegiatan berkelompok. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti penggunaan metode *chain writing* pada jenis keterampilan yang lain yang dibutuhkan untuk penguasaan bahasa Mandarin, dengan menambah estimasi waktu yang digunakan saat penerapan. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah penggunaan kosakata maupun gramatika yang bisa disesuaikan dengan level kemampuan berbahasa Mandarin (HSK) tingkat lanjutan.

#### Daftar Rujukan

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ardiyani, D.K., & Kurniawan, D. (2020). Policy and curriculum of Study Program of German Language Education at the State University of Malang in welcoming the needs of German language teachers in Indonesia in the era of industrial revolution 4.0. *KnE Social Sciences*. doi: <https://doi.org/10.18502/kss.v4i4.6465>
- Atmaja, R.A. (2014). *Kesalahan penggunaan temporalangabe dalam karangan mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang angkatan 2012 pada mata kuliah Aufsatz I*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/kesalahan-penggunaan-temporalangabe-dalam-karangan-mahasiswa-jurusan-sastra-jerman-universitas-negeri-malang-angkatan-2012-pada-matakuliah-aufsatz-i-ratna-amelia-atmaja-66280.html>
- 陈作宏. (2006). *体验汉语写作教程 (中级1)*. 高等教育出版社.
- Citra, Y. (2014). *Perbandingan hasil terjemahan Indonesia-Jerman mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang antara yang menggunakan kamus nonelektronik dengan kamus elektronik*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/12372/>
- Fitriyanti, R. (2017). Pengaruh metode chain writing terhadap hasil belajar menulis siswa kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 276–282. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p276-282>
- Guntara, Y. (2020). *Normalized gain: Ukuran keefektifan treatment*. doi: 10.13140/RG.2.2.27603.40482
- Kurniasih, L. (2012). *Penerapan model Bildergeschichte untuk pembelajaran keterampilan menulis narasi dalam bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 8 Malang*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan>

model-bildergeschichte-untuk-pembelajaran-keterampilan-menulis-narasi-dalam-bahasa-jerman-siswa-kelas-xi-bahasa-sma-negeri-8-malang-lasmi-kurniasih-54029.html

- Kurniawan, D., & Rosyidah (2013). Lost in Translation: Problems in Translating Indonesian and English Expressions Into German. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7(2), 10–15. doi: 10.30595/lks.v7i2.115
- Mackenzie, N., & Veresov, N. (2013). How drawing can support writing acquisition: text construction in early writing from a Vygotskian perspective. *Australasian Journal of Early Childhood*, 38(4), 22–29. <https://doi.org/10.1177/183693911303800404>
- Mukaromah, H. (2016). *Kesalahan penggunaan sinonim pada karangan (zuowen) mahasiswa semester 4 offering A angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UM*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Mandarin/article/view/52974>
- Prahastya, Y. C. (2014). *Perbandingan hasil terjemahan Indonesia-Jerman mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang antara yang menggunakan kamus nonelektronik dengan kamus elektronik*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/12372/>
- Putra, B. P. (2018). *Kesalahan penggunaan kata...[zai] dan...[you] oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Universitas Negeri Malang*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Mandarin/article/view/75088>
- Safitri, N. D. (2014). *Kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Lawang* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-jerman/article/view/35334>
- Santoso, S. (2007). *Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S., & Sakti, K.F.L. (2020). Comparative Chinese personal's affixes and Indonesian personal's affixes. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(2), 276–287. doi: <https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i2.11507>
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Wahyuni, S.N. (2016). *Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam teks surat bahasa Jerman pada mata kuliah Aufsatz I mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-jerman/article/view/51076>